

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata kreatif yang berarti “daya cipta”. Sedangkan kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan”¹⁰. Hal ini berarti bahwa kreativitas seseorang tercermin pada kemampuannya dalam menciptakan dan menemukan sesuatu yang baru dianggap efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam usaha memenuhi dan meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, pendidik sering dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut jangan sampai terjadi, salah satu upaya yang ditumbuhkan kepada seorang guru adalah kreativitas yang dipraktekkan di lapangan. Untuk itu, guru dituntut unuk bisa mencari jalan setiap ia menemui kendala. Pengertian kreativitas banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar, menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...., hlm.599

perumusan yang merupakan kesimpulan para asli mengenai pengertian kreativitas.

Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.¹¹

Slameto mengatakan bahwa: pada hakikatnya pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.¹² Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan atau

¹¹S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua...*, hlm. 47-50

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145

menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.¹³

Sedangkan menurut Balnadi Sutadipura, mengatakan bahwa kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi. Kreativitas yang dikembangkan pada anak-anak adalah suatu kreativitas yang akan dapat mempersiapkan setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya untuk dapat memberi arti kepada peri kehidupan di dunia yang berubah dengan begitu cepatnya.¹⁴ Menurut Moreno, yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya¹⁵ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan atau melahirkan sesuatu yang baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

¹³Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2008), hlm.121

¹⁴Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 102

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ...*, hlm. 146

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹⁷ Apabila dihubungkan dengan guru maka kreativitas guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk membuat sesuatu yang baru, baik dari segi metode, teknik, pendekatan dan strategi mengajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang tepat guna dan tidak membosankan. W.H. Burton mengistilahkan tugas guru sebagai “*Teaching is the guidance of learning activities*”. Maksud Burton mengajar prinsipnya adalah membimbing siswa dalam belajar.

Dengan kata lain guru dituntut berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa, dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan baik yang ada di kelas maupun yang ada diluar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁸ Selanjutnya ia mengatakan bahwa: “Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks.

Kreativitas yang diinginkan seseorang guru adalah kreativitas yang bisa mempersiapkan individu untuk bisa berinteraksi dalam segala keadaan baik tempat dan lingkungan yang selalu berubah dengan cepat. Guru

¹⁶UU Guru dan Dosen (UU RI No. 14 th.2005)...,hlm.2

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak hanya terpaku pada buku dan teks semata. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Hal ini seperti tercantum dalam Q.S Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

“Katakanlah: “Hai kaumku berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan” (Q.S Al-An'am: 135)¹⁹

Selama di lingkungan sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak dan perkembangan pribadi anak. Disinilah gunanya guru dalam membangkitkan aktivitas anak, supaya mencapai perkembangan intelektual. Dari sini kita dapat mengambil sedikit gambaran, bahwa kreativitas seorang itu sangat perlu dikembangkan. Ada beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan.

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. *Kedua*, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 145

melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. *Ketiga*, bersibuk diri dengan kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.²⁰

Maka jelas bahwa guru menjadi peran utama dalam dunia pendidikan. Dengan demikian kreativitas seorang guru akan dapat menjadi pemupuk sikap anak untuk melibatkan diri sendiri dari kegiatan-kegiatan kreatif. Dengan adanya kreativitas guru, maka itu merupakan kunci dalam membangkitkan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dengan belajar efektif diharapkan dapat membantu tujuan pendidikan tercapai. Adapun ciri-ciri afektif dari kreativitas yaitu: 1. Rasa ingin tahu, 2. Bersifat imajinatif, 3. Merasa tertantang oleh kemajuan, 4. Sifat berani mengambil resiko, 5. Sifat menghargai.²¹ Maka dari itu kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar memainkan peran yang sangat penting.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Sebagai *informatory*, guru sebagai pelaksana cara mengajar *informative*, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

²⁰ S.C Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua...*, hlm. 45-46

²¹Reni Akbar, dkk, *Kreativitas*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 8

2. Sebagai organisator, komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien belajar pada siswa.
3. Sebagai motivator, guru meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
4. Sebagai pengarah/director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Sebagai inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
6. Sebagai transmitter, guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Sebagai mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.²²

Dalam menjalankan profesinya sebagai guru, tentu guru tersebut menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru juga dituntut untuk selalu berfikir kreatif, karena dengan berpikir kreatif maka akan timbul yang namanya kreativitas. Demikian penting berpikir kreatif bagi para praktisi pendidikan umumnya dan bagi para guru khususnya. Tentu guru yang kreatif adalah guru yang selalu ingin memperbaharui ilmu pengetahuannya menjadi lebih

²²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 144

baik. Dalam hal ini tentu akan memajukan dunia pendidikan. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT., berfirman:²³

دَرَجَاتٍ أَلْعَلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ ۝

Artinya : “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S Al- Mujadalah/ 58:11)

a. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.²⁴

Kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²⁵ Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 434

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professional Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 70

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professional Guru...*, hlm. 70

Kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan dalam proses pembelajaran, karena bagi siswa guru dijadikan contoh, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Kompetensi pendidik sekolah dasar memiliki klasifikasi akademi sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-VI) atau Sarjana (S1) dibidang pendidikan sekolah dasar, kependidikan lain, psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru MI, atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan pendidikan guru MI.

Kompetensi professional adalah kemampuan menerapkan kompetensi akademik dalam situasi otentik di SD/MI. kemampuan ini dicerminkan antara lain dalam menyesuaikan rancangan pelajaran sesuai dengan situasi yang dihadapi (keputusan situasional) atau melakukan berbagai perubahan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan situasi yang berkembang (mengambil keputusan transaksional).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sekolah dasar antara lain dibawah ini²⁶:

1. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
2. Kompetensi Professional
- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
 - b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri²⁷.
3. Kompetensi Paedagogik
- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu;
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Kompetensi Sosial
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Secara garis besar Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Menurut Rogers, Faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri, meliputi:²⁹

1) Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya, tanpa pengetahuan dibidang professional kependidikan tersebut, guru akan sulit mengadakan peningkatan kemampuan dirinya. Karena kreativitas seorang guru yang professional bukan sekedar hasil pembicaraan prajabatan teprogram

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

²⁹ Mashuri, *Etika Profesi Guru*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm.68

secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dengan tolak ukur dan organisasi terstandar.

2) Pengalaman mengajar

Seseorang guru yang sudah lama mengajar dan menjadikannya sebagai profesi utama akan mendapatkan pengalaman yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalan guru, karena dari pengalaman itu tentunya seorang guru mampu menganalisis tentang bagaimana cara mengajar yang baik, cara menghadapi siswa. Cara mengatasi kesulitan yang ada dan sebagainya. Pengalaman akan mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru dan menyenangkan. Karena itu guru memerlukan pengalaman-pengalaman yang luas.³⁰

3) Perbedaan motivasi kualitas guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan, maka tidak semua orang berhak bersedia jadi guru. Pada kenyataannya terkadang seseorang memilih menjadi guru karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal itu mengakibatkan seorang guru tidak begitu peduli dengan tanggung jawabnya menjadi seorang guru. Adapun bagi seorang guru yang memiliki motivasi profesional karena tanggung jawab dan tugas, maka ia akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang

³⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), hlm.

dimiliki karena motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹

4) Pelatihan-pelatihan guru dan Organisasi keguruan

Pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

5) Kesejahteraan Guru

Gaji yang tidak sepadan berpengaruh pada kesejahteraan guru, oleh karena itu banyak guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang gojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Dikarenakan kesibukan diluar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran disekolah terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam

³¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 174

menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayangkan pekerjaan yang lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas ialah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologi.³² Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar pribadi guru diantaranya:

1. Sarana Pendidikan yang Mendukung

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, antara lain gedung, ruangan, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, antara lain halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting. Kelengkapan sarana dan prasarana juga dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta mendorong guru untuk berpikir kreatif.

2. Pengawasan dari kepala sekolah

³²Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam...*, hlm. 58

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam melaksanakan tugasnya adalah hal yang tak kalah penting. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitasnya, dan mendorong keterlibatan tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kedisiplinan kerja

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu atau tidak sebagaimana yang ditetapkan oleh norma aturan yang berlaku.³³ Untuk membina kedisiplinan kerja ini bukanlah hal yang mudah, karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu, kebijakan kepala sekolah dan kesadaran seluruh personal sekolah perlu ditingkatkan terbinanya kedisiplinan kerja. Karena kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru.

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI...*, hlm.79

c. Indikator Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa kreativitas guru dalam proses pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut³⁴:

1. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peran penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan pelontaran yang baik akan memberikan dampak positif kepada siswa. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaan maupun teknik bertanya.

2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal dan nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Tindakan tersebut dimaksud untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Sehingga

³⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*, hlm. 70-92

dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses mengajar meliputi 3 aspek, yaitu:

- a. Variasi dalam gaya mengajar
- b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
- c. Variasi dalam interaksi antara guru dan siswa

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan keaktifan dan kemauan belajar. Keterampilan menggunakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran dengan keterampilan lainnya³⁵.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

³⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 69

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatp muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi dan pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah³⁶.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optima; dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa dengan siswa lain merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional...*, hlm. 69

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

2. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.³⁷ Aktivitas artinya hal yang menunjukkan kegiatan. Tidak mengherankan kalau aktivitas menjadi salah satu prinsip belajar, karena tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.³⁸ Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁹

Adapun James O. Wittaker mengartikan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang sengaja maupun tidak sengaja yang dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.

³⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 96

³⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professional Guru...*, hlm. 137

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*, hlm. 2

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses atau prinsip untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru baik dari keahlian baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, menurut Bloom belajar meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan siswa ketika belajar. Adapun beberapa prinsip pembelajaran anak yang didasarkan atas perkembangan anak antara lain⁴⁰:

1. Siswa akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasa aman serta nyaman dengan lingkungan
2. Siswa terus-menerus, dimulai dari membangun pemahan tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat yang berharga
3. Siswa belajar memulai interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada di lingkungannya
4. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar siswa
5. Perkembangan dan gaya belajar siswa seharusnya dipertimbangkan sebagai perbedaan individu
6. Anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.⁴¹

⁴⁰ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan...*, hlm. 10

Adapun siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Pada hakikatnya siswa itu unik, mengekspresikan perilaku secara relative spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Siswa adalah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan didampingi seorang guru. Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar anak didiknya.

Jadi dapat di simpulkan yang dimaksud dengan aktifitas belajar siswa adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam interaksi (baik siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya) dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar yang aktif.

a. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan

⁴¹Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hlm. 10

dalam proses belajar⁴². Setiap situasi dimana pun dan kapan pun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu, ada beberapa bentuk aktivitas belajar sebagai berikut:⁴³

1) Mendengarkan

Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Untuk menanamkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlebih dahulu ditumbuhkan minat sehingga terangsang dalam mengikuti pelajaran. Apabila hal mendengar mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Oleh karena itu, minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila bahan pelajaran tidak menarik siswa, maka siswa tidak dapat menunjukkan keaktifannya di kelas.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan motivasi serta tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan tersebut tidak termasuk

⁴²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 96

⁴³Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 38

belajar. Alam sekitar kita termasuk sekolah merupakan objek-objek yang memberi kesempatan untuk belajar.

3) Meraba, mencium, dan mengecap

Meraba, mencium, dan mengecap adalah aktivitas seperti halnya memandang dan mendengarkan. Aktivitas yang dapat diraba, dicium, dan dicecap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Aktivitas meraba, mencium, dan mengecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mencapai tujuan guna memperoleh perubahan tingkah laku⁴⁴.

4) Mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, catatan bukan hanya sekedar fakta, tetapi juga materi yang dibutuhkan untuk dipahami dan dimanfaatkan sebagai informasi bagi perkembangan wawasan otak dalam pikiran.

5) Membaca

Membaca merupakan alat belajar yang mendominasi dalam kegiatan belajar. Agar dalam siswa membaca efisien, perlu adanya cara atau kebiasaan yang baik. Menurut The Lian Gie, kebiasaan

⁴⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 38 -45

membaca yang baik yaitu dengan memperhatikan kesehatan membaca, terjadwal membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sampai menguasai bahan, dan didukung dengan adanya konsentrasi penuh.

6) Bertanya dan berpendapat

Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, dan ketekunan untuk menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru. Jadi, kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Baik itu dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat dari apa yang dipelajari⁴⁵.

7) Membuat ringkasan dan menggaris bawahi

Ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ringkasan saja belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawahi. Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari.

⁴⁵ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 38 -45

8) Latihan atau praktek

Seseorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subjek dengan lingkungan. Dari hasil praktek tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang yang belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.

b. Indikator Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut⁴⁶:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengar, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

⁴⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 101

- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan⁴⁷.
- 8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sama dengan factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa karena pada hakikatnya belajar adalah proses mengubah tingkah laku, dan proses ini bisa kita sebut dengan suatu aktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini memiliki dua yakni:

1) Faktor Fisiologis (Jasmaniyah)

Keadaan jasmani tiap siswa berbeda-beda. Perbedaan itu terdapat pada skruktur badan (tinggi badan, berat badan, sakit, mudah pusing kepala, dll) dan gangguan penyakit tertentu. Hal-hal

⁴⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 101

yang mempengaruhi efisiensi dan kegairahan belajar, mudah lelah, kurang berminat melakukan kegiatan belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.⁴⁸

Oleh karena itu, seorang guru perlu secara berkala mengetahui keadaan kesehatan dan pertumbuhan siswa. Keadaan kesehatan dan pertumbuhan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan penyesuaian sosial mereka. Jika guru mengenal data mengenai keadaan kesehatan dan pertumbuhan jasmani siswa, maka guru akan memikirkan akan mengusahakan pemberian bantuan kepada mereka seperti memperbaiki cara mengajar, mengatur tempat duduk, serta memberi bantuan seperlunya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis sebagai factor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, yang termasuk faktor-faktor psikologis ialah, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa⁴⁹.

⁴⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 93

⁴⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.45

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni:

1) Faktor Keluarga

Keadaan keluarga, besar pengaruhnya terhadap individu, dan oleh karena terjadinya perbedaan individual yang dilator belakang perbedaan keadaan keluarga. Faktor keluarga ini meliputi cara orang tua mendidik anaknya dirumah, cara anak berkomunikasi, kebiasaannya berbicara, keadaan ekonomi keluarga, dan proses belajar disekolah

2) Faktor Sekolah

Selain factor keluarga, faktor dari sekolah juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Faktor-faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya, metode mengajar yang digunakan guru saat proses menagajar, kurikulum yang diterapkan disekolah, alat atau media pembelajaran, dan lain-lain. Dengan kesiapan yang didukung dari sekolah menjadikan siswa lebih mudah menerima pelajaran dan menguasainya dengan baik⁵⁰.

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm. 102-107

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat ini diantaranya, kegiatan siswa di lingkungan masyarakat, teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian siswa, bentuk kehidupan masyarakat di lingkungannya. Anak tertarik untuk ikut melakukan seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Hal ini juga sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak.

3. Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan berusaha mengatur lingkaran belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana menciptakan dan mengembangkan aktivitas anak didik dalam belajar. Yakni salah satunya dengan meningkatkan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan diantaranya adalah keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh.

Dengan demikian, kreativitas guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar siswa apabila didampingi dengan guru yang kreatif, maka besar kemungkinan dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam belajar. Dengan belajar aktif, siswa diharapkan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar. Sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik lagi.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵¹ Hipotesis penelitian adalah semakin baik kreativitas guru dalam mengajar, maka semakin baik pula aktivitas belajar anak.

Ha : ada korelasi positif antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

Ho : tidak ada korelasi positif yang signifikansi antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

C. Definisi Konseptual

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk membuat sesuatu yang baru, baik dari segi metode, teknik, pendekatan dan strategi mengajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang tepat guna

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006). Hlm. 62

dan tidak membosankan. Kreativitas yang diinginkan seseorang guru adalah kreativitas yang bisa mempersiapkan individu untuk bisa berinteraksi dalam segala keadaan baik tempat dan lingkungan yang selalu berubah dengan cepat. Dengan adanya kreativitas guru, maka itu merupakan kunci dalam membangkitkan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar yang efektif.

aktivitas belajar siswa adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam interaksi (baik siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungannya) dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar yang aktif.

Jadi dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa ialah dengan adanya kreativitas guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar siswa apabila didampingi oleh guru yang kreatif maka dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa dalam mengajar.

